



# Global Journal Teaching Professional

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gpp>

Volume 2, Nomor 4 September 2022

e-ISSN: 2830-0866

DOI.10.35458

---

## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN SIKAP KERJA SAMA PESERTA DIDIK

**Wiranto<sup>1</sup>, Rahmawati Patta<sup>2</sup>, Wirdayany<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> PGSD, UNM Makassar

Email: [wirantowery98@gmail.com](mailto:wirantowery98@gmail.com)

<sup>2</sup> PGSD, UNM Makassar

Email : [rahmapatta02@gmail.com](mailto:rahmapatta02@gmail.com)

<sup>3</sup> PGSD, SDN. 85 Cacaleppeng Soppeng

Email : [wirdayanywiwi@gmail.com](mailto:wirdayanywiwi@gmail.com)

---

### Artikel info

Received: 10-9-2023

Revised: 15-9-2023

Accepted: 25-11-2023

Published, 26-11-2023

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan sikap kerja sama peserta didik kelas V SDN 85 Cacaleppeng. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 85 Cacaleppeng dengan subjek penelitian peserta didik kelas V yang berjumlah 12 orang. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan kelas (PTK), yang dilaksanakan sebanyak dua siklus dan setiap siklus terdapat dua kali pertemuan dengan melalui empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan proses dan sikap kerja sama peserta didik dimana pada siklus I aktivitas guru berada pada kategori cukup (C) yaitu 70% dan hasil observasi aktivitas peserta didik berada pada kategori kurang (K) yaitu 57%. dan pada siklus II aktivitas guru berada pada kategori baik (B) yaitu 90% dan hasil observasi aktivitas peserta didik dengan kategori baik (B) yaitu 80 %. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan sikap kerja sama peserta didik kelas V SDN 85 Cacaleppeng.

The purpose of this research describe the application of the Problem Based Learning learning model to improve the cooperative attitude of class V students at SDN 85 Cacaleppeng. This research was carried out at SD Negeri 85 Cacaleppeng with research subjects consisting of 12 class V students. This research is classroom action research (PTK), which was carried out in two cycles and in each cycle there were two meetings through four stages, namely the planning stage, implementation stage, observation stage and reflection stage. The results of the research showed that there was an increase in the process and cooperative attitudes of students where in cycle I teacher activity was in the sufficient category (C), namely 70% and the results of observations of student activity were in the insufficient category (K), namely 57%. and in cycle II the teacher's activities were in the good category (B), namely 90% and the results of observations of student activities were in the good category (B), namely 80%. The conclusion of this research shows that the application of the Problem Based Learning learning model can improve the cooperative attitude of class V students at SDN 85 Cacaleppeng

---

### Key words:

Model Problem Based Learning, sikap kerja sama peserta didik

artikel global teacher professioanl dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



## PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia baik secara fisik maupun psikis. Pendidikan sebagai usaha sadar diarahkan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar dapat diwujudkan dalam bentuk kemampuan, keterampilan, sikap dan kepribadian yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Secara jelas tujuan Pendidikan Nasional yang bersumber dari sistem nilai Pancasila dirumuskan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, yang merumuskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan undang-undang tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan dapat dijadikan sebagai wadah dalam pembentukan karakter peserta didik. Pembentukan karakter pada peserta didik dapat di bentuk melalui penanaman nilai-nilai karakter sejak dini kepada anak. Nilai-nilai sikap yang dikembangkan pada diri peserta didik melalui analisis sikap yang dikembangkan di dalam kompetensi inti seperti sikap kerja sama yang dapat dimunculkan dalam proses pembelajaran di kelas melalui kegiatan pembelajaran berkelompok. Penanaman karakter pada peserta didik bertujuan menciptakan generasi penerus bangsa yang unggul dan beradab yang membawa kemajuan bagi bangsa dan negara. Berlangsungnya kurikulum 2013 tidak lepas dari sistem mengimplementasikan pendidikan karakter secara terpadu. Menanamkan pendidikan karakter telah menjadi budaya yang diimplementasikan melalui kegiatan pembelajaran.

Pada jenjang sekolah dasar, kurikulum 2013 diimplementasikan dalam bentuk pembelajaran tematik yang menggabungkan beberapa mata pelajaran termasuk dengan menyiapkan nilai sikap yang akan dikuatkan dalam pribadi peserta didik. Nilai-nilai sikap yang dikembangkan pada diri peserta didik dapat terlihat pada kompetensi inti (KI) yang terlihat pada buku pegangan guru dan pada RPP yang digunakan guru. Sikap peserta didik dapat dikembangkan melalui analisis sikap yang dikembangkan di dalam kompetensi inti (KI) seperti sikap kerja sama yang dapat dimunculkan dalam proses pembelajaran di kelas melalui kegiatan pembelajaran berkelompok

Hal tersebut juga termuat dalam panduan penilaian untuk sekolah dasar tahun 2018 yang menyebutkan bahwa salah satu sikap yang dapat dikembangkan oleh guru dalam penilaian sikap adalah sikap kerja sama. Menurut Huda (2013), ketika peserta didik bekerja sama untuk menyelesaikan suatu tugas kelompok, mereka memberikan dorongan, anjuran dan informasi pada teman kelompoknya yang membutuhkan bantuan. Hal ini berarti dalam kerja sama, peserta didik yang lebih memahami materi pelajaran akan memiliki kesadaran untuk menjelaskan kepada temannya yang belum paham.

Menurut Johnson yang diterjemahkan oleh Yusron (2015:40), menyatakan bahwa: Selain peningkatan nilai secara akademik, dengan sikap kerja sama yang baik antar peserta didik juga dapat menanamkan sikap untuk menerima segala perbedaan yang terdapat pada peserta didik, baik itu perbedaan yang menyangkut lingkungan, status sosial, latar belakang keluarga dan lain sebagainya, dapat meningkatkan rasa percaya diri, dan mampu berinteraksi. Selain itu, dengan kerja sama diharapkan setiap peserta didik lebih dapat menerima perbedaan karakteristik fisik, kepribadian dan sifatnya. Namun pada kenyataannya, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas V SDN 85 Cacaleppeng, peneliti memperoleh fakta bahwa dalam proses pembelajaran, peserta didik belum mampu menunjukkan sikap kerja sama pada pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok dimana kurangnya komunikasi antar peserta didik dalam mengerjakan tugas kelompok atau kegiatan diskusi, penyelesaian tugas kelompok hanya dikerjakan orang-orang tertentu saja sedangkan anggota kelompok lainnya hanya memperhatikan atau sibuk menganggu teman yang lain. Hal tersebut terjadi karena peserta didik belum terbiasa dengan pembelajaran kelompok yang melibatkan kerja sama. Selain itu, permasalahan-permasalahan tersebut juga disebabkan dari faktor guru dimana guru jarang menggunakan model pembelajaran berkelompok.

Ketika menggunakan model pembelajaran berkelompok, guru kurang memotivasi peserta didik terlibat aktif pada kegiatan berkelompok serta guru kurang dalam melakukan pengawasan pada kelompok misalnya memberikan bimbingan atau mengontrol semua kelompok. Permasalahan-permasalahan tersebut, perlu dilakukan perbaikan agar tujuan mengembangkan sikap kerja sama pada peserta didik dapat terwujud. Model Pembelajaran Problem Based Learning merupakan solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut dikarenakan menurut Darmadi (2017) yang menyatakan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning dapat menumbuhkan inisiatif peserta didik dalam bekerja dan dapat meningkatkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok. Berdasarkan kesesuaian masalah yang terjadi dengan kelebihan model pembelajaran yang

akan diterapkan serta mengacu pada keberhasilan penelitian sebelumnya, maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk unmeningkatkan sikap kerja sama peserta didik kelas V SDN 85 Cacaleppeng.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dimulai dari tahap penetapan fokus permasalahan, perencanaan tindakan, pengumpulan data (pengamatan atau observasi), refleksi (analisis dan interpretasi), perancangan tindak lanjut. Subjek dalam penelitian ini adalah peneliti yang berperan sebagai guru dan peserta didik kelas V SD Negeri 85 Cacaleppeng Kabupaten Soppeng dengan jumlah peserta didik 12 orang

Proses pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan observasi dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas peseta didik dan guru selama pembelajaran berlangsung dengan melihat langsung kesesuaian tindakan dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Pada penelitian ini, menggunakan instrumen lembar observasi. Lembar observasi yang digunakan yaitu lembar observasi yang diperuntukkan untuk mengukur indikator capaian proses dan sikap kerja sama. Untuk mengukur indikator capaian proses maka digunakan lembar observasi untuk aktivitas guru dan aktivitas peserta didik. Hal ini berfungsi untuk mengukur persentase pelaksanaan langkah-langkah model pembelajaran Problem Based Learning dalam proses pembelajaran sedangkan untuk mengukur sikap kerja sama peserta didik dalam pembelajaran kelompok digunakan lembar observasi sikap kerja sama peserta didik.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara mengelompokkan data aspek guru dan aspek peserta didik. Analisis data ini dilakukan selama dan setelah pengumpulan data.

Indikator keberhasilan proses ditandai dengan aktivitas guru dalam menyampaikan pembelajaran dengan menerapkan semua langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Adapun

kategori keberhasilan ditetapkan minimal 75% (kategori baik). Adapun pengukuran kategori keberhasilan proses yang diungkapkan oleh Arikunto (2014:35) sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Keberhasilan Proses

Aktivitas (%)	Kategori
75 % -100 %	Baik (B)
49 % - 74 %	Cukup (C)
0-48 %	Kurang (K)

Sumber : Diadaptasi dari Arikunto dan Jabar (2014)

Data yang diperoleh saat penelitian selanjutnya diolah dan diarahkan dalam bentuk persentase (%) taraf keberhasilan untuk memudahkan pengkategorian berdasarkan tabel keberhasilan.

$$\text{Persentase Pencapaian : } \frac{\text{Jumlah Skor Indikator yang dicapai}}{\text{Jumlah skor maksimal indikator}} \times 100 \%$$

Indikator keberhasilan pada sikap kerja sama dikatakan berhasil apabila minimal nilai sikap berada pada 2,51-3,50 dengan predikat baik secara klasikal. Adapun pengukuran keberhasilan sikap yang digunakan mengacu pada panduan penilaian sikap menurut permendikbud No.104 Tahun 2014 sebagai berikut :

Tabel 2. Panduan Penilaian Sikap

Interval Nilai Sikap	Predikat
3,51 – 4,00	Sangat Baik (A)
2,51 – 3,50	Baik (B)
1,51 – 2,50	Cukup (C)
1,00 – 1,50	Kurang (D)

Sumber : Kemendikbud No. 104 tahun 2014

Data yang diperoleh saat penelitian selanjutnya diolah dan dikonversi menjadi nilai berskala 4 untuk memudahkan pengkategorian berdasarkan tabel keberhasilan dengan kebutuhan tabel menggunakan rumus di bawah ini.

$$\text{Nilai sikap} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 4$$

*skor maksimal*

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Peneliti bersama guru wali kelas V memiliki tujuan untuk meningkatkan sikap kerja sama peserta didik. Penerapan model pembelajaran *Problem Based learning* yang disajikan dalam 2 siklus yang setiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

#### a. Hasil Tindakan Siklus I

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus I dilakukan dengan peneliti yang berperan sebagai guru, dan guru berperan sebagai observer. Adapun materi yang diajarkan pada siklus I yaitu Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita, Sub Tema 2 Usaha Pelestarian Lingkungan, Pembelajaran 2 dan 3. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi pembelajaran dengan menerapkan model Problem Based Learning yang dilakukan pada siklus I. Siklus I menggunakan data perolehan hasil observasi pada aktivitas guru dan peserta didik serta sikap kerja sama peserta didik dalam kegiatan pembelajaran pada pertemuan 1 dan 2. Berdasarkan hasil observasi pada aktivitas guru dan peserta didik yang dilakukan, diperoleh hasil observasi yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Perbandingan Hasil Observasi aktivitas guru dan peserta didik siklus I

<b>Pertemuan</b>	<b>Aktivitas Guru</b>	<b>Aktivitas Peserta Didik</b>
1	66,67%	53,33%
2	73,33%	60%

Berdasarkan tabel 4, pada siklus I pertemuan 1 hasil observasi aktivitas guru mencapai 66,67% dan pada pertemuan 2 mencapai 73,33% dengan rata-rata 70% dengan kategori cukup (C) sedangkan hasil observasi aktivitas peserta didik pada pertemuan 1 mencapai 53,33% dan pada pertemuan 2 mencapai 60% dengan rata-rata 57% dengan kategori cukup (C). Sementara untuk hasil observasi sikap kerja sama peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Hasil Observasi Sikap Kerja Sama Peserta didik Siklus I

<b>Pertemuan</b>	<b>Sikap Kerja sama</b>
1	1,6
2	2,4

Berdasarkan tabel 5. pada siklus I pertemuan 1 hasil observasi sikap kerja sama peserta didik adalah 1,6 dan pada pertemuan 2 yaitu 2,4 dengan rata- rata 2 dan berada kategori cukup (C).

Adapun data yang diperoleh dari hasil observasi menunjukkan aktivitas guru berada pada kategori cukup (C) yaitu 67% dan hasil observasi aktivitas siswa berada pada kategori kurang (K) yaitu 55%.

b. Hasil Tindakan Siklus II

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II dilakukan dengan peneliti yang berperan sebagai guru, dan guru berperan sebagai observer. Adapun materi yang diajarkan pada siklus II yaitu Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita, Sub Tema 2 Usaha Pelestarian Lingkungan, Pembelajaran 4 dan 6.

Tindakan siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I baik pada aktivitas guru dan peserta didik serta sikap kerja sama peserta didik dengan mengacu pada indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Hasil obeservasi aktivitas guru dan peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Perbandingan Aktivitas Guru dan Aktivitas Peserta Didik Pada Siklus II

Pertemuan	Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik
1	86,67%	73,33%
2	93,33%	86,67%

Berdasarkan tabel 4.1, pada siklus II pertemuan 1 hasil observasi aktivitas guru mencapai 86,67% dan pada pertemuan 2 mencapai 93,33% dengan rata-rata 90% dengan kategori baik (B) sedangkan hasil observasi aktivitas peserta didik pada pertemuan 1 mencapai 73,33% dan pada pertemuan 2 mencapai 86,87 % dengan rata-rata 80% dengan kategori baik (B). Sementara untuk hasil observasi sikap kerja sama peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.1 hasil Observasi Sikap Kerja Sama Pesera Didik Pada Siklus II

Pertemuan	Sikap Kerja sama
1	2,84
2	3,06

Berdasarkan tabel 5.1 pada siklus II pertemuan 1 hasil observasi sikap kerja sama peserta didik adalah 2,84 dan pada pertemuan 2 yaitu 3,06 dengan rata- rata 2,95 dengan kategori baik (B).

### **Pembahasan**

Penggunaan model Problem Based Learning untuk meningkatkan kerja sama peserta didik kelas V SDN 85 Cacaleppeng disebabkan karena bProblem Based Learning atau biasanya disebut dengan pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu model pembelajaran yang menuntut aktivitas mental peserta didik untuk memahami konsep pembelajaran yang diberikan guru melalui permasalahan yang disajikan diawal pembelajaran dengan tujuan untuk mengasah kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan. Masalah-masalah yang dirancang menuntut peserta didik mendapat pengetahuan penting yang membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah dan memiliki model belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim. Menurut Suprihatiningrum (2017) mendefenisikan *Problem Based Learning* (PBL) sebagai suatu model pembelajaran yang sifatnya *student centered*, yang mana di awal pembelajaran peserta didik dihadapkan pada suatu masalah, kemudian diikuti oleh proses pencarian informasi untuk menyelesaikan masalah tersebut

Karakteristik dari model Problem Based Learning adalah mengutamakan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran sehingga terciptanya pembelajaran yang student centered bukan lagi teacher centered. Selain itu proses kerja sama peserta didik pun menjadi perhatian guru karena kemampuan kerja sama peserta didik dapat menjadi penunjang dalam pembelajaran. Keterampilan pemecahan masalah menjadi kunci dalam penerapan model pembelajaran ini karena jika peserta didik dapat menemukan solusi dari masalah yang diberikan guru maka pembelajaran dikatakan berhasil.

Langkah-langkah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL), aktivitas guru dan peserta didik yang dikemukakan oleh Arends (Mudlofir dan Rusydiyah, 2017) yaitu orientasi Peserta didik pada masalah, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, membimbing pengalaman individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Pembahasan hasil penelitian terdiri atas aktivitas guru dan peserta didik dalam meningkatkan sikap kerja sama dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas V SDN 85 Cacaleppeng. Pembahasannya didasarkan pada teori yang

berkaitan dengan model yang digunakan untuk meningkatkan sikap kerja sama peserta didik dengan mengacu pada langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning*. Adapun materi yang diajarkan pada siklus I yaitu pada pertemuan Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Sub Tema 3 Usaha Pelestarian Lingkungan Pembelajaran 2 dan 3 . Pada siklus II yaitu Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Sub Tema 3 Usaha Pelestarian Lingkungan Pembelajaran 4 dan 6

Hasil penelitian yang diperoleh pada pembelajaran siklus I masih terdapat banyak kekurangan sehingga hasil siklus I belum mencapai hasil yang diharapkan. Kekurangan-kekurangan tersebut diakibatkan oleh dua faktor yaitu dari faktor guru dan peserta didik. faktor dari guru yaitu 1) guru tidak memberikan motivasi peserta didik untuk terlibat dalam pemecahan masalah, 2) guru tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan tanggapan pada kelompok yang melakukan presentasi. 3) Guru tidak membantu peserta didik melakukan refleksi dan evaluasi terhadap penyelidikan serta menyimpulkan hasil penyelidikan.

Sedangkan dari aspek peserta didik yaitu 1) Peserta didik tidak termotivasi/antusias untuk memecahkan masalah yang diberikan. 2) Tidak semua peserta didik berdiskusi dan mengumpulkan informasi untuk pemecahan masalah 3) Tidak semua peserta didik terlibat aktif dalam mengumpulkan informasi selama proses penyelidikan. 4) peserta didik tidak melakukan refleksi dan evaluasi terhadap penyelidikan serta tidak menyimpulkan hasil penyelidikan.

Hasil tindakan yang telah dilakukan pada siklus I, baik dari sikap kerja sama peserta didik dan proses kegiatan pembelajaran yaitu persentase pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus I dari aktivitas atau aspek guru berada pada kategori cukup (C) dan aktivitas atau aspek peserta didik berada pada kategori cukup (C) sedangkan nilai sikap kerja sama peserta didik dalam pembelajaran menunjukkan rata-rata kelas berada pada kategori cukup ( C ) .

Sedangkan hasil tindakan siklus II, baik dari sikap kerja sama peserta didik dan proses kegiatan pembelajaran yang meliputi aktivitas guru dan peserta didik telah mengalami peningkatan dengan persentase pelaksanaan kegiatan pembelajaran yaitu pada aspek guru berada pada kategori baik (B) dan aspek peserta didik berada pada kategori baik (B) sedangkan sikap kerja sama peserta didik dalam pembelajaran berada pada pembelajaran menunjukkan rata-rata kelas berada pada kategori baik ( B).

Nilai rata-rata sikap kerja sama peserta didik dalam pembelajaran dari siklus I ke

siklus II menunjukkan peningkatan yang baik. Keberhasilan ini dikarenakan oleh guru yang dapat melaksanakan rancangan pembelajaran dengan baik sesuai dengan model yang digunakan yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan sikap kerja sama peserta didik. Oleh karena itu, model pembelajaran *Problem Based Learning* memungkinkan dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran dalam meningkatkan sikap kerja sama peserta didik khususnya di SDN 85 Cacaleppeng.

Penerapan Model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan sikap kerja sama peserta didik telah berhasil dibuktikan dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh Ayneni, dkk pada tahun 2020 tentang meningkatkan sikap kerja sama dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam proses pembuatan tugas akhir studi Pendidikan Profesi Guru ini.

1. Bapak Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP., IPU. Rektor Universitas Negeri Makassar
2. Bapak Dr. H. Darmawang, M.Kes. Ketua Program Studi Pendidikan Profesi Guru Universitas Negeri Makassar.
3. Bapak Drs. Latiri, S.Pd.,M.Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Makassar
4. Seluruh Dosen Universitas Negeri Makassar
5. Ibu Rahmawati Patta, S.Pd.,M.Pd selaku dosen pembimbing lapangan yang selalu memberi bimbingan saat PPL
6. Ibu Wirdayany, S.Pd selaku guru pamong sekolah PPL II
7. Teman-teman seperjuangan PPG Tahap 1 Tahun 2022 Universitas Negeri Makassar
8. Keluarga besar penulis terkhusus kedua orang tua tercinta yang telah memberikan do'aserta dukungan material dan spiritual.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran dapat meningkatkan sikap kerja sama peserta didik kelas V SDN 85 Cacaleppeng. Hal ini

terlihat dari aktivitas guru dan peserta didik pada siklus I berada pada kategori cukup (C) dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu berada pada kategori baik (B). Pencapaian ini juga berbanding lurus dengan sikap kerja sama peserta didik dimana pada siklus I berada pada kategori cukup (C) dan mengalami peningkatan pada siklus II yang berada pada kategori baik (B).

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada guru, hendaknya menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran di kelas IV untuk meningkatkan sikap kerja sama peserta didik melalui kegiatan berkelompok.
2. Bagi Sekolah, dapat menjadikan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini pada situasi yang memungkinkan dan dibutuhkan untuk meningkatkan sikap kerja sama peserta didik.
3. Bagi peneliti berikutnya agar lebih mengembangkan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan sikap kerja sama peserta didik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimin & Jabar, Cepi Safruddin Abdul. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Peserta didik*. Yogyakarta: Deepublish
- Huda, M. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigma*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lestari, Rima. 2020. *Penerapan Strategi Scramble untuk Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama pada Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhwan Pekan Baru*, (online) <https://repository.uin-suska.ac.id/31440/>, (diakses pada tanggal 30 mei 2023)
- Mudlofir, A. & Rusydiyah, E.F. (2017). *Desain Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD) Tahun 2018*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

*Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*

Rusman. (2018). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Prenamedia Group.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Suprihatiningrum, J. (2017). *Strategi Pembelajaran.* Yogyakarta: Ar-Ruzz. Media.

Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Triana, Winy. 2018. *Meningkatkan Kerja sama Peserta didik Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Tema Sehat Itu Penting Kelas V SD Negeri 55/I Sridadi,* (Online) <Https://repository.unja.ac.id>, (diaksed 1 Juni 2023).

*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS).* Jakarta : Sinar Grafika

Yanuarti, Eka. 2016. *Analisis sikap kerja sama peserta didik dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam melalui Cooperative learning.* Media Akademika